

ANALISIS *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Du Pont System Analysis To Measure Financial Performance At PT Telkom Indonesia On The Indonesia Stock Exchange

Wilhelmina E. M. Nggewung^{1,a)}, Christien C. Foenay^{2,b)}, Wehelmina M. Ndoen^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} mensaekarista@gmail.com, ^{b)} christienfoenay@staf.undana.ac.id,

^{c)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan PT Telkom Indonesia di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2018-2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian bersumber dari website resmi PT Telkom Indonesia dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dianalisis menggunakan teknis analisis *Du Pont System*. Teknik analisis ini mempunyai empat alat ukur yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO). Hasil dari analisis *Du Pont* yang dilakukan, disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menurut NPM, ROA dan ROE mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan dan penjualan serta meningkatnya biaya operasional pada PT. Telkom Indonesia. Sedangkan, berdasarkan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menurut TATO mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan *Total Asset Turn Over* pada PT Telkom Indonesia disebabkan oleh peningkatan total aset yang cukup signifikan dibandingkan penjualan.

Kata Kunci : PT Telkom Indonesia, Analisis *Du Pont System*, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di masa sekarang ini banyak membantu berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah telekomunikasi. Telekomunikasi memungkinkan kita untuk melakukan pertukaran informasi atau komunikasi jarak jauh tanpa harus berada di tempat yang sama. (Nurdin, 2016). Pada konteks industri telekomunikasi, di mana persaingan ketat dan perubahan teknologi berlangsung cepat, pemahaman terhadap manajemen keuangan perusahaan menjadi semakin penting. Manajemen keuangan membantu dalam pemantauan kinerja keuangan perusahaan, ini mencakup pembuatan laporan keuangan berkala, analisis rasio keuangan, dan evaluasi kesehatan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat membantu pihak internal dan eksternal dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Rahayu, 2020). Hal ini sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. (Pahlevi et al., 2013).

Teknik Analisis *Du Pont System* adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Analisis *Du Pont System* ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan. (Karlinda & Ratnasari, 2021). Di dalam analisis *Du Pont System* terdapat rasio aktivitas/perputaran aset dan rasio profitabilitas/laba yang digabungkan. (Dewi, 2018)

Kegiatan usaha Telkom Group bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya. (Telkom Indonesia, 2020). Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa pendapatan yang dimiliki perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun (2018-2022) mengalami peningkatan dan penurunan. Seiring dengan perubahan jumlah pendapatan, hal ini juga berpengaruh pada Laba Bersih, Total Aset, Equitas dan Penjualan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 1.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Laba bersih		Total aset		Equitas		Penjualan	
	Rp (Milyar)	%	Rp (Milyar)	%	Rp (Milyar)	%	Rp (Milyar)	%
2018	26.979	-	206.196	-	117.303	-	130.784	-
2019	27.592	2,2%	221.208	7,2%	117.250	(4,5%)	135.567	3,6%
2020	29.536	7%	246.943	11,6%	120.889	3,1%	136.462	0,6%
2021	33.948	14,9%	277.184	12,2%	145.399	20,2%	143.210	4,9%
2022	27.680	(18,4%)	275.192	(0,7%)	149.262	2,6%	147.306	2,8%

Sumber Data : PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan pada tabel 1. meskipun PT Telkom Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan yaitu adanya fluktuasi pada laba bersih terutama pada tahun 2022 dimana terjadi penurunan sebesar 18.4%, terjadi penurunan total aset pada tahun 2022 sebesar 0,7% dan kenaikan equitas perusahaan menunjukkan ketidakstabilan dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 tetapi tidak konsisten di tahun berikutnya serta penjualan perusahaan meskipun mengalami peningkatan akan tetapi tingkat pertumbuhannya relatif rendah dan tidak konsisten dari tahun ke tahun. Penelitian tentang analisis *Du Pont System* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan serta untuk mengetahui perkembangan kondisi perusahaan apakah berpotensi mengalami kenaikan atau penurunan dalam kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. (Hidayat, 2018) Tujuan laporan keuangan adalah untuk

memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Hidayat, 2018, Tujuan laporan keuangan secara garis besar yaitu untuk *Screening* (sarana informasi), *Understanding* (pemahaman), *Forecasting* (peramalan), *Diagnosis* (*diagnose*) dan *Evaluation* (evaluasi).

Jenis- jenis laporan keuangan utama dan pendukung terdiri dari: Neraca, atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu; laporan Penghasilan, juga dikenal sebagai laporan Laba Rugi, melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi bersih selama periode tertentu; laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar yang melaporkan perubahan modal/ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.; dan laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan secara horizontal antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan membantu para manajer perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan lainnya dalam menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara 14 pos tertentu dengan pos lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.(Seto et al., 2023).Jenis Rasio yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantara rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Siswanto, 2021).

1. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yg dimiliki.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$$

2) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki (aktiva paling lancar). Rumus *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable} + \text{Securities}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Rasio Leverage

Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Ukuran *leverage* yang sering digunakan diantaranya :

1) *Debt Ratio*

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rumus *Debt Ratio* :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Long-term Debt to Equity Ratio*

Mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. LDER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan. Rumus *Long-term Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Long - term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{LDT}}{\text{Total Equity}}$$

4) *Time Interest Earned Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT yang dimiliki. Rumus *Time Interest Earned Ratio* :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

3. Rasio Aktivitas (Manajemen Aset)

Rasio Aktivitas atau manajemen aset mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. Rasio untuk mengukur aktivitas atau manajemen aset diantaranya :

1) *Inventory Turnover*

Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) adalah jumlah perputaran persediaan dalam setahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Rumus *Inventory Turnover* :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Inventory}}$$

2) *Average day in Inventory/ Average Collection Period*

Average day in Inventory menunjukkan berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Rumus *Average day in Inventory* :

$$\text{Average day in inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

3) *Receivable Turnover*

Receivable Turnover menunjukkan berapa kali perputaran piutang dalam setahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Rumus *Receivable Turnover* :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Account Receivable}}$$

4) *Day Sales Outstanding (DSO)*

Day Sales Outstanding (DSO) atau sering disebut *Average Collection Period* menunjukkan rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Rumus *Average Collection Period* :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

5) *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover mengukur efektivitas aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. Rumus *Fixed Assets Turnover* :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Fixed assets}}$$

6) *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus *Total Assets Turnover* :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total assets}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan.

1) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. Rumus *Return On Assets* :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity (ROE)* mencerminkan efisiensi modal sendiri. Rumus *Return on Equity (ROE)* :
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

3) *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio meliputi rasio-rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

a) *Net Profit Margin (NPM)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan. Rumus *Net Profit Margin (NPM)* :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

b) *Operating Profit Margin (OPM)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yg dilakukan. *Operating Profit Margin (OPM)* menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran. Rumus *Operating Profit Margin (OPM)* :

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Sales}}$$

c) *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin (GPM)* mencerminkan efisiensi bagian produksi. Rumus *Gross Profit Margin (GPM)* :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

d) *Basic Earning Power (BEP)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Rumus *Basic Earning Power (BEP)*

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Asset}}$$

e) *Rasio Pasar (Market Value Ratio)*

Rasio pasar adalah rasio keuangan yang merupakan penilaian kinerja saham perusahaan publik. Rasio-rasio yang digunakan, yaitu:

- a. *Prices Earning Ratio (PER)* mengukur sejauh mana investor menilai prospek perusahaan di masa mendatang. *Prices Earning Ratio (PER)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Prices Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{EPS}}$$

- b. *Dividend Yield* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan berupa dividen dari investasi saham yang dilakukan oleh investor. *Dividend Yield* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

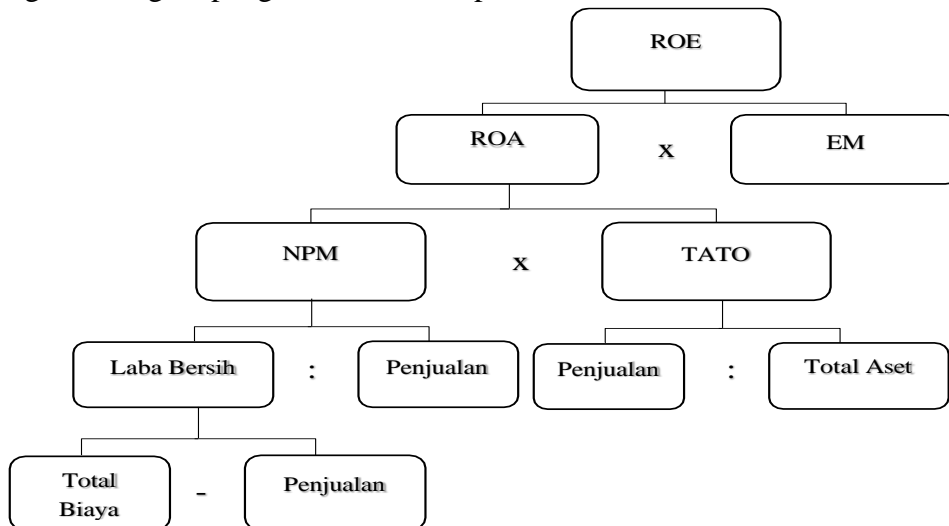
$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per Share (DPS)}}{\text{Market Prices per Share}}$$

- c. *Market to Book Ratio (M/B)* menunjukkan sejauh mana investor menilai kondisi perusahaan (seberapa besar nilai pasar dari nilai buku). Rumus untuk menghitung M/B adalah :

$$\text{Market value per share} = \frac{\text{Market Prices per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Analisis Du Pont System

Analisis *Du Pont* adalah analisis yang dapat membantu memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian suatu perusahaan.



Gambar 1.

Bagan Du Pont System

Menurut Munawir (2014:4) analisis *Du Pont System* mempunyai beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan yaitu :

1. Bersifat prinsipil yaitu sifatnya yang menyeluruh. Manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, produk dan penjualan.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.

3. Apabila perusahaan mempunyai data industry sehingga diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ini perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
4. Untuk mengukur efisiensi tindakan suatu unit atau bagian
5. Dapat digunakan untuk keperluan control dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Berikut adalah perhitungan rasio profitabilitas dan aktivitas (Siswanto, 2021) yang perlu dalam analisis Du Pont, diantaranya :

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

1) Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% ; (\text{Oktaviani et al., 2022})$$

2. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

1) Pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% ; (\text{Oktaviani et al., 2022})$$

3. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri.

1) Pengukuran *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% ; (\text{Oktaviani et al., 2022})$$

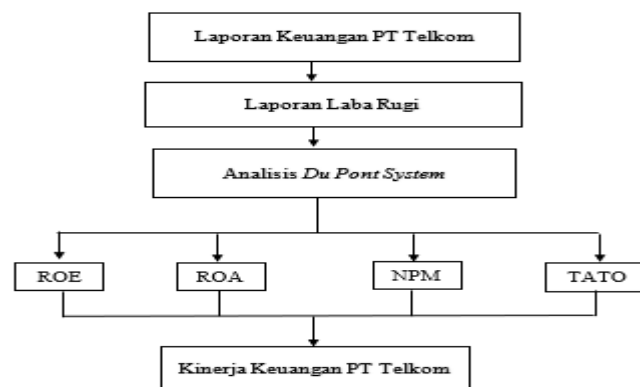
4. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Total Assets Turnover mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut.

2) Pengukuran *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% ; (\text{Oktaviani et al., 2022})$$

Kerangka Berpikir



Gambar 2.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun (2018-2022) yang diakses melalui halaman resmi Telkom Indonesia (Persero) Tbk yaitu <https://www.telkom.co.id/sites> .

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data tertulis yang diperoleh dari catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat-surat dan artikel (Noor, 2014). Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui <https://www.idx.co.id/id> ataupun melalui website resmi perusahaan terkait serta berbagai literatur terkait yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *analisis Du Pont System*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Du Pont digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan, salah satu perusahaan yang memiliki anak perusahaan adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Di dalam analisis Du Pont terdapat rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang digabungkan. Rasio profitabilitas seperti margin laba bersih (*Net Profit Margin*), rasio pengembalian aset (*Return On Assets*), rasio pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) dan rasio aktivitas yaitu perputaran total aset (*Total Asset Turn Over*)

Berdasarkan data pada tabel 1. laporan posisi keuangan konsolidasi PT. Telkom Indonesia Tbk tahun 2018- 2022, dengan menggabungkan rasionya maka diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut.

Tabel 2.

Total Asset Turn Over PT. Telkom Indonesia Tahun 2018-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (%)
2018	130.784	206.196	63,4
2019	135.567	221.208	61,3
2020	136.462	246.943	55,2
2021	143.210	277.184	51,6
2022	147.306	275.192	54

Sumber Data : (Bursa Efek Indonesia, 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* PT Telkom Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 63,4%, sedangkan *Total Asset Turn Over* yang terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 51,6%.

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

Tabel 3.

Net Profit Margin PT. Telkom Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2018	26.979	130.784	20,6
2019	27.592	135.567	20,3
2020	29.536	136.462	21,6
2021	33.948	143.210	23,7
2022	27.680	147.306	18,7

Sumber Data : Telkom Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 23,7%, sedangkan *Net Profit Margin* yang terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 18,7%.

3. *Return On Asset*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

Tabel 4.

Return On Asset PT. Telkom Indonesia Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2018	26.979	206.196	13,1
2019	27.592	221.208	12,4
2020	29.536	246.943	11,9
2021	33.948	277.184	12,2
2022	27.680	275.192	10,1

Sumber Data : Telkom Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa *Return On Asset* PT. Telkom Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 13,1%. Sedangkan, *Return On Asset* yang terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 10,1%.

4. Return On Equity

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri.

Tabel 5.
Return On Equity PT. Telkom Indonesia Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE(%)
2018	26.979	117.303	22,9
2019	27.592	117.250	23,5
2020	29.536	120,889	24
2021	33.948	145,399	23
2022	27.680	149,262	18,5

Sumber Data : Telkom Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* PT. Telkom Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 24%, sedangkan *Return On Equity* yang terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 18,5%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis laporan keuangan pada PT. Telkom Indonesia Tbk tahun 2018-2022 menggunakan *Du Pont System* dengan rasio profitabilitas dan rasio aktiva yang di dalamnya menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Du Pont System PT. Telkom Indonesia Tbk 2018-2022

Tahun	TATO (%)	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)
2018	63,4	20,6	13,1	22,9
2019	61,3	20,3	12,4	23,5
2020	55,2	21,6	11,9	24
2021	51,6	23,7	12,2	23
2022	54	18,7	10,1	18,5

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 *Du Pont System* PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2018 sampai dengan 2022. Diketahui bahwa TATO mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan TATO disebabkan oleh peningkatan total aset yang cukup signifikan dibandingkan penjualan. Penurunan TATO yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola asetnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qamariah dan Fatimah, (2022) yang menyatakan bahwa menurunnya *Total Assets Turn Over* disebabkan oleh lebih besarnya nilai total aset daripada penjualan.

NPM PT. Telkom Indonesia Tbk relatif stabil pada sekitaran 20% dari tahun 2018 hingga 2020, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2021 menjadi 23,7%. Namun, NPM menurun menjadi 18,7% pada tahun 2022. Penurunan *Net Profit Margin* terjadi karena adanya peningkatan biaya operasional perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hutasoit et al., (2019) yang menyatakan bahwa penurunan *Net Profit Margin* disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasional lainnya, meningkatnya beban pajak penghasilan, beban keuangan dan adanya pajak final penghasilan keuangan.

ROA PT. Telkom Indonesia Tbk menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2021, secara keseluruhan penurunan ROA dipengaruhi oleh peningkatan total aset yang cukup signifikan dibandingkan laba bersih, hal ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit et al., (2019) yang menyatakan bahwa penurunan *Return On Asset* disebabkan oleh penurunan laba bersih yang tidak diimbangi dengan total aset.

ROE PT. Telkom Indonesia Tbk menunjukkan stabilitas yang relatif baik dari tahun 2018 hingga 2021, Namun, ROE menurun drastis pada tahun 2022. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh total ekuitas mengalami peningkatan namun laba bersih mengalami penurunan serta adanya peningkatan biaya operasional pada PT. Telkom Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surono et al., (2019) yang menyatakan bahwa penurunan *Return On Equity* disebabkan oleh beban-beban penjualan dan lainnya sangat besar sehingga menghasilkan laba yang sangat rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan teknik analisis data dan analisis *Du Pont System*, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurut NPM, ROA dan ROE mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan dan penjualan serta meningkatnya biaya operasional pada PT. Telkom Indonesia. Sedangkan, berdasarkan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menurut TATO mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan *Total Asset Turn Over* pada PT Telkom Indonesia disebabkan oleh peningkatan total aset yang cukup signifikan dibandingkan penjualan.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk perusahaan menurut kesimpulan yang ada, yaitu :

1. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan harus dapat mengelola lebih baik lagi profitabilitas perusahaan dengan memaksimalkan laba bersih dan meminimalisir biaya operasional perusahaan. Perusahaan juga harus dapat memanfaatkan dengan lebih baik lagi penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba/keuntungan dan meminimalisir beban perusahaan.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan mampu memperluas objek penelitian, menambah periode penelitian, serta menambah variabel penelitian lainnya seperti *Economic Value Added* (EVA) agar bisa melakukan perbandingan dalam mengukur kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). *Analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Du pont system analysis to measure the company ' s financial performance*. 17(4), 626–635.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Meutia Dewi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT.Indosat, Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 2, No. 2, Desember 2018.
- Nurdin, M. D. (2016). Sistem Telekomunikasi. In *Baukonstruktion - vom Prinzip zum Detail* (pp. 77–130). https://doi.org/10.1007/978-3-540-27917-4_5
- Oktaviani, A. V., Ramli, A., & Anwar, I. L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Economix Volume, 10(2)*, 210–220.
- Pahlevi, R., Siti, D., & Handayani, R. (2013). Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4), 119.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Telkom Indonesia.(2020). *Profil dan Riwayat Singkat*. https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22